BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat memberi peluang besar bagi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Ngalim Purwanto (2007) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara dalam menyampaikan materi pelajaran guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin efektif penggunaan metode pengajaran, semakin besar pula peluang tercapainya tujuan tersebut. Dalam hal ini, keterampilan guru dalam memilih metode yang tepat sangat dibutuhkan agar pembelajaran dapat berlangsung maksimal (Ulfa, 2018).

Dalam konteks pendidikan abad ke-21, guru juga dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajarannya dengan karakteristik peserta didik dan perkembangan zaman. Perubahan pesat dalam bidang teknologi, ekonomi, dan pendidikan menuntut siswa memiliki keterampilan berpikir kritis, mampu berkolaborasi, serta cepat beradaptasi. Bustanul Arifin dan Abdul Mu'id (2024) menyebutkan bahwa siswa abad-21 lebih banyak berinteraksi dengan teknologi, sehingga perlu dibekali keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik siswa, namun juga relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan (Arifin & Mu'id, 2024).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru dihadapkan pada tantangan untuk tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, namun juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter siswa. Untuk itu, diperlukan metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi agar proses belajar tidak monoton dan mampu meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa. Hasriadi (2022) menegaskan bahwa pembelajaran akan menjadi lebih efektif apabila dirancang secara menarik dan interaktif, sehingga mampu menyeimbangkan fungsi otak kiri dan kanan siswa selama proses belajar (Hasriadi, 2022).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar siswa. Djamarah dan Zein (2014) menyatakan bahwa rendahnya motivasi menjadi salah satu hambatan umum dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu menerapkan metode yang mampu membangkitkan motivasi siswa (Djamarah & Zein, 2014). Menurut Aldefer dalam Safira (2021), motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk terlibat dalam pembelajaran guna mencapai hasil optimal. Maka dari itu, metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dapat menjadi sarana strategis dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar (Safira, Sunaryo, & Pardiman, 2021).

Dari banyaknya metode pembelajaran, salah satu metode pembelajaran yang mulai diperkenalkan dan dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah *Whole Brain Teaching* (WBT). Metode ini mengintegrasikan teknik pembelajaran yang melibatkan seluruh bagian otak siswa, baik secara kognitif maupun emosional. WBT dikembangkan oleh Chris Biffle (2008) dan berlandaskan konsep neurolinguistik, yaitu hubungan antara bahasa dan perilaku dalam memproses informasi melalui aktivitas berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Melalui metode ini, siswa dituntut untuk fokus melihat, mendengar, bertindak, dan berbicara secara aktif dalam pembelajaran, sehingga rasa bosan dapat dikurangi dan partisipasi siswa meningkat (Aulina, 2018).

Penelitian Thamrin dkk (2021) menunjukkan bahwa penerapan WBT terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat perilaku positif, serta memperbesar keterlibatan siswa dalam kelas. Terdapat tiga manfaat utama dari penerapan WBT, yaitu meningkatnya motivasi belajar, terciptanya pembelajaran yang berpusat pada siswa, serta terciptanya pembelajaran kontekstual (Thamrin, Darsih, & Agustiana, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Plus Bandung Timur, guru PAI telah menerapkan metode pembelajaran abad-21, salah satunya adalah metode diskusi. Metode ini telah diterapkan dengan baik sesuai sintaknya, seperti membentuk kelompok, memberikan materi diskusi,

memfasilitasi jalannya diskusi, serta melakukan presentasi dan refleksi bersama. Namun, meskipun metode diskusi memiliki banyak keunggulan, penggunaannya yang terlalu sering dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan motivasi belajar siswa. Dapat dilihat dari perilaku siswa selama proses pembelajaran, sebagian siswa masih ada yang kurang aktif berbicara dalam diskusi, mengantuk dan bermalas malasan ketika belajar.

Oleh karena itu, dibutuhkan alternatif metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan kembali semangat belajar siswa. Salah satu alternatif tersebut adalah dengan menerapkan metode *Whole Brain Teaching* (WBT) yang belum pernah digunakan di sekolah tersebut. Metode ini diyakini mampu mendorong partisipasi aktif siswa melalui kombinasi aspek visual, verbal, dan kinestetik, serta membantu siswa agar lebih fokus dalam pembelajaran. Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Whole Brain Teaching* (WBT) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Quasi Eksperimen pada siswa kelas VIII SMP Plus Bandung Timur)"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Whole Brain Teaching* pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setalah menerapkan metode *Whole Brain Teaching* di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur?
3. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Whole Brain Teaching* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *Whole Brain Teaching* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur.
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah menerapkan metode *Whole Brain Teaching* di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur.
3. Pengaruh penerapan metode *Whole Brain Teaching* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara teoritis dan secara praktis

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan agama islam. Dengan menganalisis penerapan metode *Whole Brain Teaching* (WBT) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, penelitian ini akan menambah khazanah literatur yang ada mengenai metode pembelajaran dan efektivitasnya dalam konteks pendidikan agama islam.
   b. Penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan agama. Dengan mengidentifikasi bagaimana WBT dapat meningkatkan motivasi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini akan menjadi acuan bagi guru dalam menggunakan metode *Whole Brain Teaching* (WBT) secara efektif di lingkungan pembelajaran. Dengan mengetahui cara kerja dan manfaat metode ini, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya motivasi dan semangat belajar siswa

   b. Bagi Siswa

      Penelitian ini dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik. Dengan menggunakan metode yang melibatkan siswa secara aktif, diharapkan siswa akan lebih terlibat dalam pembelajaran, yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan dan kebosanan yang sering terjadi dalam pembelajaran.

   c. Bagi Peneliti

      Penelitian ini menambah wawasan dan pengalaman baru dalam penerapan metode WBT pada pembelajaran pendidikan agama islam.

E. Kerangka Berpikir

Ramayulis mengemukakan bahwa "metode mengajar adalah cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran". Penerapan metode pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran yang efektif sebaiknya melibatkan berbagai jenis metode secara bergantian atau saling melengkapi. Maka dari itu, guru memiliki tanggung jawab untuk memilih metode yang tepat guna menciptakan pengalaman belajar yang optimal (Hamid, 2019).

Agar penyampaian materi dalam proses pembelajaran menjadi lebih terarah, salah satunya guru harus menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dengan hal tersebut, ketika pembelajaran berlangsung, siswa dapat mendengarkan serta menyimak dengan baik materi yang disampaikan, serta

dapat menerimanya dengan baik. Untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa, terdapat banyak sekali metode dalam pembelajaran yang bisa digunakan, salah satunya adalah metode pembelajaran aktif. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan menjadikan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Menurut Latiful dalam jurnalnya, terdapat beberapa metode pembelajaran aktif yang umum digunakan diantaranya diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, simulasi, proyek kolaboratif dan pembelajaran berbasis kehidupan nyata (Wahid, Rohman, & Pahrudin, 2024). Begitupun metode *Whole Brain Teaching* (WBT) ini termasuk ke dalam metode pembelajaran aktif karena siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas yang melibatkan fisik dan mental dan siswa bekerja sama dalam kelompok, yang merupakan salah satu prinsip utama pembelajaran aktif. Maka dari itu, metode *Whole Brain Teaching* akan diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa.

Mengutip dalam jurnal Shaleha, Silverstein (2013:5) mengemukakan bahwa "*Whole Brain Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang memanfaatkan teknik verbal, auditori, dan visual yang bertujuan untuk melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran serta menciptakan sistem manajemen kelas yang lebih terstruktur". Metode ini dapat meningkatkan interaktivitas siswa dan menghasilkan lebih banyak dialog yang dihasilkan oleh siswa dalam pembelajaran (Shaleha, Kumala, & C, 2019).

Sementara itu, menurut hasil penelitian Suwirya dan rekan rekannya, Biffle mengembangkan metode pembelajaran WBT yang terdiri dari enam teknik utama yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menggunakan instruksi dan respon sederhana berbentuk kata-kata dalam bahasa Inggris yang sudah umum dipahami oleh siswa, metode ini menjadi mudah diterapkan dan relevan untuk digunakan di berbagai mata pelajaran. Enam intruksi yang akan diperkenalkan dan diperikan kepada siswa. Ungkapan yang harus diperkenalkan ke siswa di kelas adalah sebagai berikut:

1) *Class-Yes*; 2) *Micro-lecture 3) Teach-Okay; 4) Scoreboard; 5) Handsand Eyes* dan *6) Comprehension Check* (Suwirya & Astawa, 2019)

Dengan penggunaan metode WBT ini diharapkan siswa akan mengalami peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI BP. Maka dari itu agar peneliti dapat melihat sejauh mana metode WBT ini mempengaruhi motivasi belajar siswa diperlukan indikator yang dapat mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan metode WBT ini. Sardiman (2011: 83) dalam bukunya mengemukakan beberapa hal yang menjadi indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) Tekun dalam menghadapi tugas; 2) Ulet ketika menghadapi kesulitan; 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah; 4) Lebih suka bekerja secara mandiri; 5) Cepat merasa bosan pada tugas yang rutin; 6) Dapat mempertahankan pendapatnya; 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini dan 8) Senang mencari dan memecahkan masalah.

Metode pembelajaran *Whole Brain Teaching* ini lah yang kemudian akan diterapkan dan dianalisis pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa melalui metode quasi eksperimen. Awal proses penelitian ini adalah dengan melihat kondisi awal motivasi belajar siswa melalui *pre-test*/*pre-respond* yang akan diberikan sebelum pembelajaran. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Whole Brain Teaching* pada kelas eksperimen dan metode diskusi di kelas kontrol.

Setelah itu, peneliti akan melihat motivasi belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas control setelah pelaksanaan pembelajaran selesai dilaksanakan dilakukan *post-test/post-respond.* Kemudian hasil dari *pre-test/pre-respond* dan *post-test/post-respond* akan dianalisis menggunakan teknik analisis statistik untuk mengetahui sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa melalui penggunaan metode WBT pada mata pelajaran PAI BP.

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

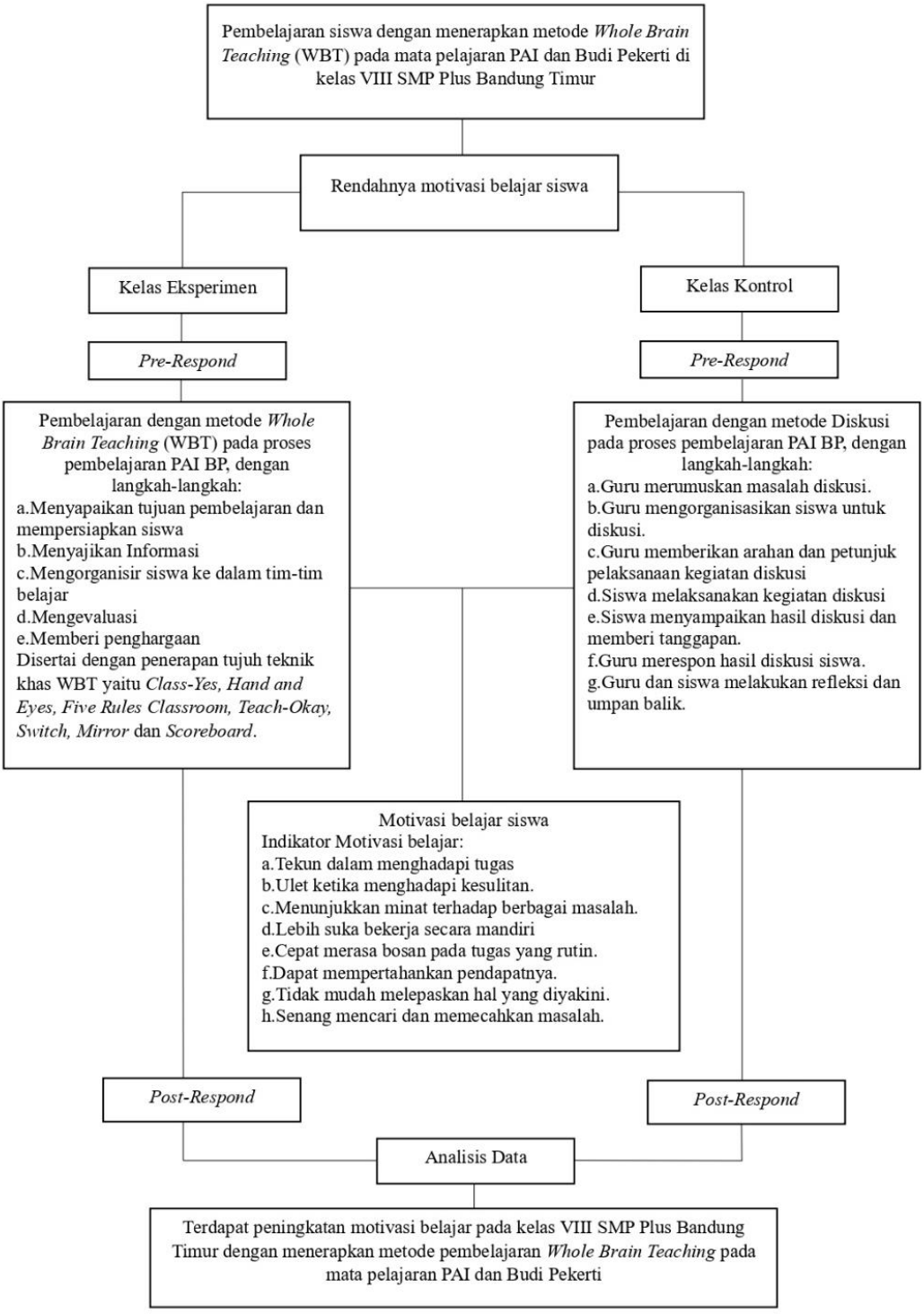

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Whole Brain Teaching* (WBT) pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur. Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode *Whole Brain Teaching* (WBT) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Plus Bandung Timur.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

a. Penelitian oleh Artono dkk pada tahun 2022 dengan judul "Pengaruh Metode *Whole Brain Teaching* (WBT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Kelas V MI Salafiyah Kota Cirebon" dalam penelitian tersebut berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapat hasil belajar pretest sebesar 3,92 sedangkan hasil belajar posttest sebesar 6,25. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari WBT terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran Matematika (Artono, Nurhayati, & Maufur, 2022).

   Penelitian tesebut sama sama membahas mengenai pengaruh penerapan metode WBT dalam pembelajaran. Namun perbedaannya dengan peneliti adalah bahwa peneliti akan menerapkannya pada objek yang berbeda yakni pada pembelajaran PAI. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah motivasi belajar sedangkan dalam penelitian tersebut adalah hasil belajar. Penelitian tersebut hanya dilakukan pada satu kelas (kelas V) di satu sekolah (MI Salafiyah Kota Cirebon) dengan jumlah siswa yang terbatas (12 siswa) sedangkan peneliti meneliti pada jenjang berbeda yakni SMP dengan menggunakan 2 kelas di kelas VIII sebagai sampel.

b. Penelitian oleh Nirmala dkk pada tahun 2020 dengan judul "*The Effect Of Whole Brain teaching Method Toward Students Vocabulary Achievement Of Seventh Grade At SMP Negeri 17 Kec. Kep. Masaloka Raya*" dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari metode pengajaran WBT terhadap prestasi kosakata siswa kelas VII A SMP Negeri 17 Kec. Kep. Masaloka Raya. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian hipotesis yang membuktikan bahwa t-hitung = 9,41 lebih tinggi dari t-tabel = 2,056. Kemudian nilai probabilitas (p) (sig 2 tailed) pada taraf signifikan 95% (α = 0,05) adalah 0,00. Nilai probabilitas (p) lebih kecil dari alpha (α) (0,00 < 0,05). Artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode pengajaran *Whole Brain* terhadap prestasi kosakata siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kec. Kep. Masaloka (Nirmala, Nggawu, & Fatmawati, 2020).

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Nirmala dkk yaitu sama sama membahas mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran WBT dalam pembelajaran. Namun, perbedaannya dengan peneliti adalah bahwa penelitian di atas diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris sedangkan peneliti akan menerapkannya pada pembelajaran PAI. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah motivasi belajar sedangkan dalam penelitian tersebut adalah prestasi kosakata. Penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan metode pre eksperimen, sedangkan peneliti akan menggunakan metode quasi eksperimen dalam penelitian ini.

c. Penelitian oleh Shenny Arianthy pada tahun 2019 dalam skripsinya dengan judul "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Whole Brain Teaching* (WBT) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem reproduksi" dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe WBT berpengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem reproduksi dengan hasil pengujian hipotesis

hipotesis posttest dengan nilai Thitung (2,12) > Ttabel (1,49 pada taraf signifikansi 5% (Arianthy, 2019).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Shenny Arianthy yaitu sama sama membahas mengenai pengaruh metode pembelajaran WBT dalam pembelajaran. Namun, perbedaannya dengan peneliti adalah bahwa penelitian tersebut diterapkan dalam pembelajaran IPA sedangkan peneliti akan menerapkannya pada pembelajaran PAI. Variabel yang digunakan oleh peneliti adalah motivasi belajar sedangkan dalam penelitian tersebut adalah keterampilan berpikir kritis.

d. Penelitian oleh Adnin dan Shelly pada tahun 2022 dengan judul "Implementasi Metode *Whole Brain Teaching* Dalam Manajemen Kelas di SD Nurul Faizah Surabaya" Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode WBT melibatkan beberapa teknik, seperti *class-class, mirror, teach and switch,* serta *scoreboard*. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya meliputi kepala sekolah, yayasan, dan seluruh guru. Dampak dari penerapan metode ini antara lain membantu guru dalam mengelola kelas, meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta mendorong guru untuk lebih siap dalam menyiapkan materi ajar (Muhammad & Andari, 2022).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Adnin dan Sherly yaitu sama sama membahas mengenai penerapan metode pembelajaran WBT dalam pembelajaran. Namun, perbedaannya dengan peneliti adalah bahwa penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis Quasi Eksperimen. Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut dilakukan di SD Nurul Faizah Surabaya, sekolah tersebut yang sudah menerapkan metode WBT dalam proses pembelajaran di semua kelas, sedangkan lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu di SMP Plus Bandung Timur dan sekolah tersebut belum menerapkan metode WBT sama sekali dalam pembelajaran.